Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara dengan ibukota Medan memiliki kerajinan tekstil, seperti ulos dan kerajinan songket Deli. Kerajinan songket memiliki nilai budaya khususnya dalam segi teknis, estetis, simbolis, dan filosofi. Dengan motif yang diaplikasikan pada kain tenun tersebut sehingga dapat menjadikan identitas atau ciri khas dari daerah kota Medan.

Kerajinan tenun yang berkembang di Medan saat ini adalah songket Melayu Deli di Yayasan Khazanah Medan Baru. Di mana suku Melayu Deli sudah menjadikan songket sebagai busana yang digunakan dalam pertemuan adat seperti pertemuan kesultanan. Menurut sejarahnya songket Deli mengalami kepunahan dikarenakan masyarakat pada zaman dahulu mulai beralih pekerjaan dari perajin songket menjadi petani, sehingga produksi songket Deli terhenti. Dan saat ini songket Deli mulai diperkenalkan kembali oleh Yayasan Khazanah sebagai bentuk melestarikan budaya menggunakan songket.

Menurut sejarah, Melayu Deli memiliki kain songket yang digunakan oleh raja-raja Deli pada zaman dahulu. Berawal dari ketertarikan Tengku Syarfina terhadap songket yang terdapat di seluruh daerah Indonesia menjadi ide dasar untuk mendirikan sebuah yayasan dengan nama Yayasan Khazanah Melayu Deli agar masyarakat Medan

mencintai warisan budaya melayu. (wawancara dengan Tengku Syarfina: 6 april 2016).

Yayasan yang didirikan Tengku Syarfina digunakan sebagai wadah untuk masyarakat belajar menenun, dan sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar. Secara tidak langsung dapat melestarikan kerajinan songket Melayu Deli serta dapat meningkatkan perekonomian kota Medan.

Produk yang dihasilkan beragam, seperti kain songket, busana, *selendang petis*, sarung songket (songket bawahan), serta berbagai cendramata. Keseluruhan produk yang dihasilkan dihiasi oleh motif khas Melayu Deli. Serta dikerjakan dengan tangan-tangan terampil para pengrajin.

Proses pengerjaan pada Yayasan Khazanah Melayu Deli masih menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) peralatan tradisional membantu perajin dalam menghasilkan songket secara apik dan halus. Bahan yang digunakan menggunakan benang sutera, benang polyester, benang katun dan benang *makau*. Proses pembuatan motifnya dengan cara memola motif pada benang lungsi terlebih dahulu sehingga memudahkan dalam pembuatan tenunan.

Motif yang diterapkan pada songket ini merupakan motif khas Melayu Deli. Seperti motif daun tembakau, motif bunga tembakau, motif *limau sekupang* dan lainnya. Motif tersebut didesain tidak hanya sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

penghias songket tetapi juga sebagai identitas dari daerah Melayu Deli, motif tersebut juga memiliki makna yang terkandung didalamnya. Seperti motif daun tembakau, menurut sejarah deli pada dahulunya merupakan kawasan penghasil tembakau terbaik, sehingga tembakau Deli terkenal di berbagai pelosok daerah. Oleh karena itu daun tembakau digunakan sebagai motif songket ini. Motif daun tembakau ini bermakna kesuburan alam Deli. Begitu juga motif-motif lainnya yang digunakan pada songket ini.

Berdasarkan uraian di atas, songket Melayu Deli produksi Yayasan Khazanah menarik untuk diteliti. Karena songket tersebut sebagai salah satu kerajinan khas Sumatera Utara khususnya kota Medan selain kerajinan Ulos.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa pokok masalah yang menjadi bahan kajian diantaranya:

a. Apa saja produk songket yang dihasilkan Yayasan Khazanah Melayu Deli dan bagaimana proses pengerjaannya.

b. Apa makna yang terkandung dalam motif-motif yang diterapkan pada songket yang diproduksi Yayasan Khazanah Melayu Deli.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah :

a. Untuk mendeskripsikan produk songket yang dihasilkan Yayasan Khazanah Melayu Deli dan menjelaskan proses pengerjaannya.

b. Untuk mendeskripsikan motif apa saja yang digunakan dan makna yang terkandung pada songket Yayasan Khazanah Melayu Deli.

c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir studi Strata Satu Program Studi Seni Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

a. Bagi peneliti, untuk memperluas pengetahuan sekaligus menjadi pengalaman serta menambah wawasan akademis, serta untuk mengembangkan diri dibidang kriya tekstil, khususnya songket.

b. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan acuan yang akan datang, khususnya jurusan Seni Kriya.

c. Bagi masyarakat, hasil penelitan ini dapat menjadi pengetahuan dan informasi tentang kerajinan songket Yayasan Khazanah Melayu Deli, sehingga dapat terus dilestarikan keberadaannya

d. Mempublikasikan dan mendokumentasikan songket Yayasan Khazanah Melayu Deli dengan cara memperkenalkan songket ini melalui tulisan ilmiah.

D. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti, sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan atau tulisan, sesuatu yang menjadi sasaran, tujuan, atau target penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah produk songket Yayasan Khazanah Melayu Deli dari produk yang ada dianalisis motif yang diterapkan pada produk songket tersebut. Dengan demikian hal yang berkaitan tentang produk songket yang dihasikan, dan motif yang diterapkan, dijadikan objek pokok dalam penelitian. Pendiri, desainer, serta perajin Yayasan Khazanah Melayu Deli yang merupakan objek yang memeberikan informasi untuk penelitian ini.

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Husein Umar, 1996:42). Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

diperoleh dari pendiri, desainer, serta perajin Yayasan Khazanah Melayu Deli.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain (Husein Umar, 1996:42). Data sekunder ini didapat dari informan pendukung dalam mendapatkan informasi mengenai songket serta motif songket, seperti Dewan Kesenian Sumatera, dan lainnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Studi Pustaka

Studi pustaka ialah mempelajari serta mengumpulkan data atau teori yang relevan dengan pembahasan yang ada, untuk dijadikan dasar dalam melakukan penelitian dan perbandingan. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah buku-buku, skripsi, laporan dan tesis yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan. Serta mengunjungi beberapa perpustakaan, di antaranya perpustakaan daerah Medan, perpustakaan dan arsip daerah propinsi Sumatera Utara dan perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Hasil studi pustaka dijadikan sebagai acuan dalam menyusun kerangka konsep dari teori yang dapat digunakan sebagai landasan untuk mengkaji rumusan masalah.

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

2) Observasi

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, observasi ialah pengamatan, peninjauan secara cermat, mengawasi dengan teliti. Observasi ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar akurat dan terarah sesuai permasalahan yang diangkat. Observasi ini terdiri dari dua, yaitu observasi langsung dan tak langsung (Winarno Surakhmad, 1982:162). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini melakukan observasi langsung pada tempat yang akan diteliti.

Observasi dilakukan secara sengaja mengenai masalah yang akan diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Observasi langsung dilakukan langsung ke lapangan dan mencari informasi pada pendiri, desainer, serta perajin Yayasan Khazanah guna mendapatkan data yang berhubungan dengan kegiatan memproduksi produk. Mulai dari menenun hingga mengaplikasikannya dengan produk pakai lainnya. Sedangkan observasi tak langsung dilakukan melalui studi pustaka, melihat literatur lain sesuai dengan hal yang diteliti.

3) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2001:135). Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi guna mendukung kegiatan

penelitian ini. Adapun narasumber yang akan diwawancarai di antaranya Tengku Syarfina pendiri Yayasan Khazanah Melayu Deli, Tengku Muhammad Dicky dan Irfania Ramadani Lubis desainer, dan perajin di Yayasan Khazanah Melayu Deli.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan pokok dalam sebuah penelitian. Kegiatan pengumpulan data dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana dijelaskan Maryani, data penelitian kualitatif bisa berupa tulisan, ujaran secara lisan, gambar, angka, pertunjukan kesenian, relief, dan berbagai bentuk data lain yang bisa ditransformasikan sebagai teks (Maryani, 2005: 52). Data tersebut bisa bersumber dari hasil survei, wawancara, dokumen, rekaman, dan sebagainya.

a) Alat tulis

Digunakan untuk mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian secara langsung. Alat yang digunakan yaitu pulpen dan buku catatan.

b) Alat perekam suara

Digunakan untuk merekam atau menyimpan data yang dilakukan saat wawancara dengan informan mengenai Songket Yayasan Khazanah Melayu Deli, untuk mempermudah dalam mengumpulkan data dari informan. Alat yang digunakan *handphone.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

c) Kamera foto

Digunakan untuk mendokumentasikan objek penelitian yaitu Songket Yayasan Khazanah Melayu Deli dalam bentuk gambar secara menyeluruh dari objek penelitian dengan tujuan untuk memperkuat dan memperjelaskan data yang diperoleh. Untuk hasil penelitian di lapangan alat yang digunakan yaitu, kamera *handphone* dan DLSR EOS 1200D.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexy J. Moleong, 2001:103).

Data hasil studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi, dianalisis secara mendalam selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang telah dihimpun tersebut kemudian diklasifikasikan /dikelompokkan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Seperti mengklasifikasi, dan mendeskripsikan data secara akurat tentang songket produksi Yayasan Khazanah Melayu Deli untuk menjawab permasalahan penelitian. Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu menganalisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis.

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang